

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI METODE EKSPERIMEN BERBAHAN ALAM PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN

Cuci Ani

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya Email: cuciani472@gmail.com.id

Mas'udah

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya Email : mas'udah@gmail.com.id

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan anak serta kemampuan mengenal warna dengan menyebutkan warna melalui metode eksperimen berbahan alam. Subyek penelitian adalah anak usia 3-4 tahun di KB Mutiara Al-Jikhur Sukoiber gudo Jombang sebagai berjumlah 14 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dan dokumentasi yang berupa foto kegiatan anak dalam proses pembelajaran. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui kemampuan mengenal warna merah, kuning, dan hijau mengalami peningkatan yang ditunjukkan pada siklus I kemampuan mengenal warna anak sebesar 56 % dan siklus II sebesar 78,5 %, naik sebesar 22,5 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen berbahan alam dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak.

Kata Kunci : Warna, Metode eksperimen berbahan alam.

Abstract

This research used classroom act research. The aim of this study was to describe the activities of teachers and children as well as the ability to recognize colors by naming the color. Subject were children aged 3-4 years in KB Mutiara Al-Jikhur Sukoiber Gudo Jombang as research subject amounted to 14 children. Data collection techniques used in this study was the observation made by colleagues and documentation activities in the form of photos of children in the learning process. data on this research using analysis descriptive statistics From the research done can be seen an increase in the ability to know the color increased. In the first cycle the ability to know the color of the child by 56% and in the second cycle of 78.5%, an increase of 22.5%. Based on these results we can conclude that the experimental activity-based nature can improve children's ability to recognize colors.

Keywords: color, experimental methods-based natural materials.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Anak usia 0 sampai 6 tahun merupakan masa-masa keemasan atau *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumberdaya manusia. Menurut Direktorat PAUD (2005), rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya, artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan spiritual. Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya karena merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak. Hal ini pemerintah Indonesia telah merealisasikan

pentingnya masa usia dini dengan lahirnya kebijakan pemerintah tentang Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak dan pasal 28 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional serta terbentuknya Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Dengan melihat keseriusan pemerintah terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini berdampak tinggi terhadap kesadaran dan partisipasi untuk kebutuhan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini.

Pengenalan warna sangatlah penting untuk dipelajari oleh anak usia dini, karena konsep warna sangat berkaitan erat dengan lingkungan di sekitar anak. Anak tidak bisa lepas dari warna benda yang ada di sekelilingnya. Melalui pengenalan konsep warna materi menyebutkan warna, mengelompokkan warna serta membedakan pola berdasarkan warna akan lebih dipahami oleh anak. Dalam memperkenalkan warna pada anak usia

dini hendaknya warna primer dahulu yaitu merah, kuning, hijau. Memperkenalkannya satu persatu yaitu satu warna terlebih dahulu, baru kemudian berkombinasi dua warna dan seterusnya kombinasi tiga warna, pengenalan ini akan terekam pada ingatan anak. Selanjutnya proses pengenalan kembali mengenal warna akan didapat anak ketika interaksi sosial. Ketika anak berinteraksi dengan orang lain, anak akan memperoleh informasi yang relevan, kemudian dipadukan dengan pengetahuan atau pemahaman yang telah mereka miliki sebelumnya (Yulianti, 2010:149).

Berdasarkan permasalahan untuk pengenalan warna pada anak, peneliti menggunakan metode eksperimen yang diharapkan agar anak tidak mudah bosan dan selalu tertarik. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan media berbahan alam yaitu daun jati, kunyit, dan daun suji. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna melalui Metode Eksperimen Berbahan Alam pada Anak Usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Mutiara Al-Jikhur Sukoiber Gudo Jombang.

Didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 10 ayat 1, perkembangan kognitif meliputi belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis, dan berfikir simbolik. Lingkup perkembangan anak usia 3-4 tahun adalah berfikir logis yang mencakup berbagai perbedaan, antara dua hal dari jenis yang sama seperti menyebutkan warna. Namun kenyataannya di Kelompok Bermain Mutiara Al-Jikhur adalah kemampuan anak mengenal warna masih rendah tentang menyebutkan warna hanya sekitar 3 anak dari 14 anak yang bisa dengan benar. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan anak juga dipengaruhi oleh kegiatan belajar mengajar, pengenalan warna hanya terpaku pada alat yang digunakan untuk mewarnai seperti krayon, pensil warna, spidol, cat warna. Sehingga anak duduk manis dan selama ini guru melaksanakan proses pembelajaran hanya sekedar bercerita kepada siswa, guru jarang menggunakan alat atau media, bahan alam dan kegiatan yang bervariasi. Mengenalkan warna pada anak usia dini sebaiknya dilakukan melalui bermain ataupun mencoba dengan kegiatan yang bervariasi.

Kognitif merupakan kemampuan membedakan (mendiskripsikan), konseptual yang riil membuat definisi-definisi, merumuskan peraturan berdasarkan dalil-dalil, juga merupakan kemampuan bawaan sejak lahir dalam bentuk menangkap berbagai hal yang ada disekeliling melalui proses berfikir dan akan terus berkembang sesuai dengan fungsinya dalam diri anak, perkembangan kognitif adalah hasil dari hubungan perkembangan otak dan sistem saraf dengan

pengalaman-pengalaman yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

Menurut Witherington (dalam Susanto, 2011:53), kognitif adalah pikiran, melalui pikiran dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan masalah. Menurut Yanuarita (2014:66), kognitif adalah kemampuan yang mencakup segala bentuk pengenalan, kesadaran, pengertian yang bersifat mental pada diri individu yang digunakan dalam interaksinya antara kemampuan potensial dengan lingkungan seperti dalam aktivitas mengamati, menafsirkan, mengingat, menilai dan lain-lain. Sedangkan Maclin (2007:364) mengemukakan bahwa perkembangan kognitif secara spesifik difokuskan pada perubahan dalam cara berpikir, memecahkan masalah, memori dan intelegensi.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini sesuai dengan sifat penelitian adalah pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini lebih mengutamakan deskriptif analisis untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yaitu permasalahan dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal warna. Meskipun data dapat digunakan dengan angka, tetapi data tersebut merupakan data kualitatif yang berupa deskripsi kemudian dianalisis menggunakan persentase. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) menurut Arikunto (2010:130) adalah perencanaan dalam bentuk tindakan terhadap tindakan belajar sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sementara itu Suyadi (2010:21) mengemukakan bahwa PTK adalah suatu bentuk pencerminan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan diberbagai aspek pembelajaran.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di KB Mutiara Al-Jikhur Sukoiber Gudo Jombang. Subyek penelitian adalah anak usia 3-4 tahun di KB Mutiara Al-Jikhur Sukoiber Gudo Jombang yang berjumlah 14 anak tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Peneliti ini dilakukan pada hari efektif yaitu mulai 07:30 sampai 10:00 WIB.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan mengenal warna. Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung dan dibantu dengan teman sejawat. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data. Dalam penelitian yang dilaksanakan selain data berupa

catatan tertulis juga dilakukan pendokumentasian berupa foto. Foto ini dapat dijadikan sebagai bukti otentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Teknik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari perencanaan pelaksanaan pengamatan dan refleksi. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi guru dan aktivitas anak terhadap kegiatan eksperimen bahan alam. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas anak berupa skor.

Adapun indikator penelitian dikatakan berhasil apabila berhasil apabila 75% dari jumlah anak mendapat nilai BSB dan BSH dari kemampuan mengenal warna berbahan alam. Jika pada siklus pertama sudah mencapai kriteria indikator keberhasilan, maka penelitian ini tetap berlanjut pada siklus 2. Hal ini dilakukan sebagai upaya penetapan data dari siklus 1.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas berdasarkan siklus-siklus (Arikunto, 2010), yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, hal ini dikarenakan pada siklus kedua kriteria tindakan target yang diharapkan telah tercapai pada siklus Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap proses pembelajaran yang dilakukan siklus II sudah berjalan lebih baik dari proses pembelajaran siklus I karena pada siklus II ini sudah memenuhi target yang ditentukan. Terlihat dari aktivitas guru mencapai 74,8%, aktivitas anak 77,8% dan kemampuan anak dalam mengenal warna mencapai 78,5 %. Sebanyak 12 anak yang sudah mampu. Ada 2 anak yang perlu bimbingan dari guru. Setelah guru melakukan pendekatan penyebab anak yang belum mampu tersebut dikarenakan saat guru menerangkan ada dua anak yang tidak mau memperhatikan dan anak tersebut hiperaktif.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, pada setiap siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Penelitian pada siklus I masih banyak hal atau pembelajaran yang harus diperbaiki misalnya dalam memberikan penjelasan tentang kegiatan eksperimen bahan alam, mengenalkan bahan yang akan digunakan, memberikan penjelasan cara eksperimen bahan alam serta *recalling* masih kurang menarik bagi anak sehingga anak-anak kurang tertarik dengan kegiatan eksperimen bahan alam.

Pada siklus I kemampuan mengenal warna anak belum berhasil memenuhi target yaitu $\geq 78,5\%$. Hal ini

dilihat dari aktivitas guru pada siklus I mencapai 62,5%, aktivitas anak 65,5% dan kemampuan mengenal warna melalui kegiatan eksperimen bahan alam pada anak yang belum bisa mencapai 78,%. Sehingga pembelajaran kegiatan eksperimen bahan alam belum optimal dikarenakan masih ada 8 anak yang belum mencapai kriteria penilaian anak tersebut dalam pembelajaran sering mondar-mandir, usil dengan temannya, mainan sendiri, dan tidak mau mengikuti kegiatan yang diberikan guru.

Kegagalan pembelajaran kegiatan eksperimen berbahan alam pada penelitian ini dikarenakan anak belum memahami warna. Oleh karena siklus I belum mencapai kriteria yang diharapkan, maka penelitian ini berlanjut pada siklus siklus II. Sedangkan pada siklus II peneliti berusaha memperbaiki semua kekurangan pada proses pembelajaran kegiatan eksperimen bahan alam ini dengan cara mengganti bahan alam yang digunakan sehingga menarik untuk anak dan diharapkan kegiatan belajar mendapatkan hasil yang optimal, guru memberikan motivasi, penguatan dalam kegiatan awal dan pada saat kegiatan berlangsung sehingga anak-anak sudah mampu melakukan kegiatan eksperimen berbahan alam dengan baik dan tertib sesuai dengan perintah guru.

Hasil yang diperoleh disiklus II ini adalah aktivitas guru mencapai 74,8%, aktivitas anak 77,8 %, dan kemampuan mengenal warna mencapai 78,5% pada indikator menyebutkan warna merah, kuning dan hijau Keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa siklus sudah dapat dihentikan karena sudah memenuhi target yaitu $\geq 75\%$ anak mendapat nilai BSH dan BSB. Berdasarkan data siklus II maka kriteria keberhasilan tindakan sudah tercapai. Namun masih ada 2 anak yang belum mencapai kriteria penilaian dikarenakan anak tersebut mau bereksperimen akan tetapi anak tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru. Sedangkan anak yang kedua sulit untuk dikendalikan. Sehingga guru yang bertanggung jawab penuh di kelas peneliti melakukan pendekatan pada anak tersebut dan berusaha membantu dalam menerima segala informasi sehingga pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tingkat usia dan perkembangannya.

Kemampuan dalam proses belajar di KB Mutiara Al-Jikhur pada penelitian menggunakan kegiatan mengenal warna melalui metode eksperimen berbahan alam ini dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna dengan menyebutkan warna. Hal ini sesuai pendapat Wiyani (2014 :81) bahwa pengenalan warna terhadap anak usia dini merupakan bidang pengembangan kognitif khususnya pada kemampuan *visual*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab 4 maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) kegiatan

eksperimen berbahan alam dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak usia 3-4 tahun di KB Mutiara Al-Jikhur Sukoiber Gudo Jombang. Terlihat dari hasil yang diperoleh pada aktivitas guru siklus I mencapai 62,5 % dan siklus II 74,8 % dalam aktivitas guru terjadi peningkatan. Pada aktivitas anak siklus I mencapai 65,6% dan siklus II 77,8%. Hasil aktivitas anak juga mengalami peningkatan, 2) Hasil kemampuan mengenal warna anak pada siklus I 56% dan siklus II mencapai 78,5%. Hasil kemampuan mengenal warna anak juga mengalami peningkatan 22,5%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas dapat diberikan saran sebagai berikut : 1) secara persentase kelas dikatakan berhasil akan tetapi ada 2 anak yang belum tuntas dikarenakan anak tersebut sulit untuk dikendalikan dan anak belum bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, 2) sebagai guru yang bertanggung jawab penuh di kelas penelitian melakukan pendekatan pada anak tersebut dan berusaha membantu

dalam menerima segala informasi sehingga pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tingkat usia dan perkembangannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Maclin H. Otto. 2007. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Permendikbud RI. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Mendiknas.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT.Pustaka Insan Madani.
- Yulianti, 2010. *Bermain Sambil Belajar Sain*. Jakarta: PT Indeks.
- Yanuarita, Andri. *Rahasia Otak dan Kecerdasan Anak*. Sukoharjo: Teranova.

